

Pancasila sebagai pilar kesatuan bangsa: Menggali makna identitas nasional dan nasionalisme dalam menjaga keutuhan bangsa

Dwi Ananda Putri

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230301110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Identitas Nasional;
Nasionalisme; Islam;
Pancasila; Indonesia.

Keywords:

National Identity;
Nationalism; Islam;
Pancasila; Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang konsep dan peran identitas nasional dalam konteks pembangunan dan stabilitas negara dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif atau penelitian kepustakaan. Identitas nasional adalah gambaran umum dari gabungan nilai-nilai, budaya, dan karakteristik yang menjadi ciri khas dari suatu bangsa. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana identitas nasional terbentuk, dipertahankan, dan berubah seiring waktu serta dampaknya bagi kesatuan bangsa Indonesia. Melalui pemahaman yang mendalam tentang identitas nasional, artikel ini memberikan wawasan

tentang kompleksitas antara Pancasila, nasionalisme, dan agama dalam konteks globalisasi dan pluralitas budaya.

ABSTRACT

This article discusses the concept and role of national identity in the context of development and state stability using a quantitative approach or library research method. National identity is a general description of the combination of values, culture and characteristics that characterize a nation. This research examines how national identity is formed, maintained and changes over time and its impact on the unity of the Indonesian nation. Through a deep understanding of national identity, this article provides insight into the complexity between Pancasila, nationalism and religion in the context of globalization and cultural plurality.

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman yang ditandai dengan perkembangan yang luar biasa di bidang teknologi, mengakibatkan bangsa Indonesia turut mengalami perkembangan yang cukup signifikan di bidang tersebut. Dibalik kemajuan yang pesat ini, terdapat dampak positif dan negatif bagi bangsa kita. Tidak sedikit masyarakat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

khususnya generasi muda yang terbawa arus dari dampak negatif perkembangan ini sehingga membuat mereka cenderung mementingkan dunia mereka sendiri dan mengabaikan kehidupan disekeliling mereka. Salah satu dampak negatif yang timbul dari hal ini adalah banyaknya diantara generasi muda yang masih belum mengenal jati diri dari bangsa mereka sendiri. Di era digital ini sangat penting bagi generasi muda untuk mengenal bangsa mereka dengan baik agar nilai-nilai dan gagasan yang telah dirumuskan oleh para leluhur bangsa tidak hilang begitu saja. Salah satu cara untuk mengenalkan bangsa Indonesia kepada generasi muda yaitu melalui pembelajaran mengenai identitas nasional bangsa. Pada dasarnya, Identitas Nasional adalah Implementasi terhadap nilai-nilai budaya yang timbul dan berkembang di tengah masyarakat bangsa dengan keunikan, yang dengan keunikan itu suatu bangsa menjadi berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya (Rohman & Ningsih, 2018, p. 47).

Sudah banyak penulis yang membahas kajian tentang identitas nasional bangsa Indonesia. Salah satunya adalah Hendrizal, dalam tulisannya disebutkan bahwa identitas nasional Indonesia adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Hendrizal, S.IP., 2020, p. 5). Kedudukan penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu adalah untuk memperbanyak dan menguatkan penelitian tentang identitas nasional Indonesia. Fokus bahasan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan identitas nasional bangsa, karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengenal bangsanya dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperkaya literatur tentang identitas nasional Indonesia. Penulis berharap artikel ini dapat menambah wawasan bagi pembacanya serta menjadi salah satu rujukan untuk belajar kewarganegaraan bagi pembacanya khususnya bagi generasi milenial yang akan menjadi penerus bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari penentuan topik pembahasan, melalui analisis jurnal dan artikel online, melakukan penelitian literatur secara bertahap dan tertib, hingga terakhir menyusunnya menjadi artikel jurnal.

Pembahasan

Pengertian Identitas Nasional dan Nasionalisme

Identitas Nasional

Secara bahasa, identitas nasional terdiri dari suku kata yakni identitas dan nasional. Kata identitas sendiri berasal dari bahasa Inggris “identity” yang memiliki arti ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang membedakan seseorang, kelompok, atau sesuatu dari yang lain (Wasiyem, Purba, & Karima, 2021). Menurut Suparlan identitas adalah ciri khusus yang menyebabkan berbedanya suatu bangsa dengan bangsa yang lain (Aristin, 2017). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata identitas bisa diartikan sebagai ciri-ciri, keadaan khusus, atau jati diri seseorang.

Wirano (dalam Wasiyem, dkk, 2021) mengatakan bahwa kata nasional sendiri berasal dari bahasa Inggris “national” yang memiliki arti “warga negara” atau “kebangsaan”. Sedangkan asal dari kata national itu adalah “nation” yang memiliki arti bangsa. Dalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan, makna dari identitas nasional ini lebih mendekati kepada jati diri dan karakteristik suatu bangsa yang dapat membedakannya dengan bangsa yang lain (Antari, 2019).

Nilai-nilai kehidupan yang baik, seperti sikap religius, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, tolong menolong, dan musyawarah, adalah dasar dari identitas bangsa Indonesia. Pancasila dianggap sebagai identitas nasional dan jati diri bangsa karena disusun berdasarkan nilai-nilai luhur tersebut.

Fitriani (dalam Faudillah, Husna, & Makhfiroh, 2023) menyatakan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragam, yakni mulai dari keberagaman suku, ras, agama, budaya, bahasa, adat istiadat dan lain-lain. Sikap Pluralisme serta kesadaran akan kemajemukan ini sangatlah diperlukan. Keberagaman, yang pada awalnya dapat menawarkan kesempatan untuk kemajuan bersama, justru dapat berubah menjadi masalah yang sangat besar jika tidak ada kesadaran ini. Kebhinnekaan orang Indonesia tidak boleh dilihat sebagai perbedaan, tetapi sebagai persatuan. Dengan analogi ini, tubuh manusia terdiri dari kepala, badan, lengan, dan kaki. Ini adalah contoh sempurna dari bagaimana semboyan Bhinneka Tunggal Ika menyatukan rakyat Indonesia.

Adapun fungsi dari adanya identitas nasional adalah sebagai alat untuk menyatukan bangsa, rujukan bagi negara untuk pembangunan, serta ciri khas bangsa yang membedakan bangsa Indonesia dari negara lainnya. Identitas nasional dalam ruang lingkup kenegaraan dapat dilihat pada simbol-simbol negara seperti bahasa Indonesia, Pancasila, lagu Indonesia Raya, bendera Sangsaka Merah Putih dan sebagainya.

Secara historis, munculnya identitas nasional berawal dari kesadaran bangsa Indonesia yang sedang dijajah pada saat itu oleh bangsa asing, tepatnya pada tahun 1908. Kesadaran tersebut memunculkan hasrat untuk bangkit dan berjuang guna merebut kembali kemerdekaan bangsa Indonesia yang telah dirampas, yang kemudian dikenal dengan Hari Kebangkitan Nasional. Hasil dari pendidikan saat ini sebagai akibat dari adanya politik etis mendorong timbulnya kesadaran tersebut. Dari sana dapat dipahami bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan kebudayaan dan kesadaran nasional (Antari, 2019).

Dengan demikian, identitas nasional dapat didefinisikan sebagai jati diri unik suatu bangsa yang mana bangsa lain tidak memilikinya. Ini berlaku untuk semua elemen bangsa, bukan hanya untuk individu. Dengan kata lain, identitas nasional terdiri dari nilai-nilai budaya yang berkembang dari sekian banyak suku yang bersatu di Indonesia, dan telah berkembang menjadi kebudayaan nasional yang didasarkan pada Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika (Sumaludin, 2018).

Nasionalisme

Singkatnya, nasionalisme adalah rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "nasionalisme" didefinisikan sebagai

keyakinan atau prinsip untuk mencintai bangsa dan negara. Nasionalisme berasal dari kata "nation", yang artinya "bangsa", dan kata "bangsa" sendiri memiliki beberapa makna, salah satunya adalah kelompok orang yang biasanya terikat oleh kesatuan budaya dan bahasa untuk menempati wilayah tertentu di bumi. Permanto (dalam Fauziah & Dewi, 2021) mengungkapkan makna dari nasionalisme, yaitu keyakinan bahwa setiap warga Indonesia adalah bagian dari bangsa Indonesia dan memiliki tanggung jawab untuk mencintai dan melindungi negaranya. Nasionalisme sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Nasionalisme dalam arti sempit (Chauvinisme), adalah mencintai bangsa dan negara sendiri secara berlebihan sehingga merendahkan negara lain.
- b. Nasionalisme dalam arti luas, yaitu mencintai tanah air dan negara sendiri tanpa memandang negara lain rendah dan memandang bahwa adanya persamaan derajat diantara semua negara (Aristin, 2017).

Nasionalisme di Indonesia adalah bersifat integralistik, yakni tidak pandang bulu atau tidak membedakan warga negara berdasarkan SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) sebagaimana yang terjadi di India. Menurut Rachmat (dalam Fauziah & Dewi, 2021), adanya perasaan senasib sepenanggungan merupakan salah satu pemicu terbentuknya sikap nasionalisme di Indonesia.

Sebagai warga negara Indonesia kita wajib mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi agar kita dapat menghantarkan Indonesia menjadi negara yang kuat sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Sikap nasionalisme dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap negara, bangsa, dan tanah air. Disamping itu, nasionalisme juga dapat membangun sebuah hubungan yang harmonis dan rukun serta mempererat tali persaudaraan sebagai upaya untuk menghapuskan dan menghilangkan perpecahan antar elemen bangsa Indonesia.

Ideologi Pancasila sebagai Tonggak Eksistensi Bangsa

Pancasila sebagai ideologi atau dasar negara memiliki arti bahwa Pancasila dijadikan sebagai acuan setiap hukum dan acuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Di dalam Pancasila terdapat beberapa undang-undang yang dapat dijadikan sebagai rujukan hukum di Indonesia. Selain menjadi ideologi atau dasar negara, Pancasila juga memiliki peran penting lainnya diantaranya menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, karena dalam Pancasila tercakup nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan, diantaranya nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis.

Sekarang ini, nilai-nilai Pancasila yang ada di dalam diri bangsa Indonesia mulai memudar. Hal ini bisa dilihat dari suatu kejadian dimana masyarakat tidak selalu menerapkan nilai persatuan yang ada pada sila ketiga. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi modern, mereka cenderung hidup secara individualis (Julianty & Dewi, 2022). Fathoni (dalam Julianty & Dewi, 2022) juga mengatakan bahwa filosofi Pancasila secara bertahap mulai hilang, seperti yang dapat kita lihat dari situasi saat ini. Generasi muda terus melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan yang hanya akan menimbulkan konflik. Tidak hanya itu, bahkan orang-orang di tingkat tertinggi

pemerintah pun juga melakukan hal-hal yang merugikan seperti korupsi, melanggar konstitusi, dan lainnya.

Pancasila merupakan nyawa dari bangsa Indonesia karena pengamalan nilai-nilainya menjadi pedoman dan tolak ukur dalam tonggak eksistensi bangsa Indonesia. Pengamalan ideologi Pancasila sangat perlu diperhatikan oleh seluruh masyarakat Indonesia kemudian diterapkan guna menjadikan bangsa yang baik serta mewujudkan negara yang makmur dan sejahtera.

Unsur-unsur Pembentuk Identitas Nasional

Indonesia adalah negara dengan bangsa yang beragam, yang mana keberagaman ini disebabkan oleh berbagai unsur yang membentuk identitasnya, unsur tersebut berupa suku bangsa, agama, kebudayaan, dan bahasa (Tri, Dikdik, & Arif, 1991).

Suku

Suku merupakan salah satu unsur pembentuk identitas nasional bangsa Indonesia. Suku adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu golongan sosial yang memiliki kekhususan atau ciri khas tersendiri yang ada sejak lahir atau yang dikenal dengan sebutan askriptif. Indonesia memiliki suku bangsa dan etnis yang beragam dengan 300 lebih dialek bahasa yang juga beragam. Dengan adanya keberagaman ini maka dapat menambah keunikan dari budaya Indonesia.

Agama

Agama merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh seseorang terhadap penciptanya. Indonesia terkenal dengan masyarakatnya yang agamis. Di Indonesia terdapat banyak agama yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, namun hanya ada enam agama yang resmi atau diakui di Indonesia, diantaranya adalah agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khong Hu Cu (Hendrizal, 2020).

Kebudayaan

Kebudayaan didefinisikan sebagai pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang terdiri dari model atau alat pengetahuan yang digunakan oleh orang yang mendukungnya untuk mengartikan dan memaknai lingkungan yang dihadapinya serta menggunakannya sebagai referensi dalam bertindak (dalam bentuk perilaku atau benda kebudayaan) sesuai dengan lingkungan setempat (Hermawan, 2018).

Bahasa

Bahasa merupakan sarana komunikasi sosial yang terdiri dari sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman, salah satunya adalah di bidang bahasa. Keberagaman bahasa merupakan dampak dari keberagaman suku, ras, etnis, dan golongan yang kemudian bahasa yang beragam tersebut dapat disatukan dengan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Berdasarkan unsur identitas nasional diatas, maka identitas nasional berdasarkan pembagiannya dapat dipetakan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Identitas fundamental, yaitu Pancasila sebagai dasar negara, falsafah bangsa, dan ideologi negara.
2. Identitas Instrumental, yaitu UUD 1945 dan tatanan perundang-undangnya. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, bendera Indonesia yaitu bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia yaitu Indonesia Raya, dan lambang negara Indonesia yaitu Burung Garuda.
3. Identitas alamiah, yaitu mencakup negara kepulauan dan sikap pluralisme, maksudnya adalah saling menghargai keberagaman, baik terhadap suku, budaya, bahasa, agama, dsb (Aristin, 2017).

Islam dan Nasionalisme

Islam merupakan agama dengan ajaran yang mencakup segala aspek kehidupan, termasuk aspek nasionalisme. Hadratussyaikh K. H. Hasyim Asy'ari dalam perkataan masyhurnya mengatakan: “Hubbul Wathan minal iman: cinta tanah air adalah bagian dari iman”. Artinya, Islam dan nasionalisme merupakan dua hal yang tidak bertentangan. Nasionalisme merupakan bagian dari agama yang mana keduanya memiliki hubungan erat dan saling menguatkan satu sama lain (Karim, Lesmana, Amala, & Fitri, 2022).

Menurut Quraisy Syihab, mencintai tanah air adalah fitrah bagi manusia karena dari tanah itulah manusia tercipta, maka jangan merusak fitrah itu dengan kegiatan yang mencederai nasionalisme. Agama dan nasionalisme jangan sampai dan selalu dipertentangkan karena keduanya adalah satu.

Semangat nasionalisme dan memadukannya dengan aturan Islam merupakan akhlak yang terpuji. Akan tetapi, Islam sangat menolak nasionalisme dalam arti sempit yang mengacu kepada perpecahan.

Ustadz Khalid Basalamah dalam ceramahnya mengatakan bahwa pandangan Islam terhadap nasionalisme adalah nasionalisme itu berlaku pada Islam dan wilayah Islam, bukan hanya pada negara kita saja.

Di Indonesia sendiri para pejuang kemerdekaan tidak sedikit yang berasal dari golongan ulama. Salah satu sejarah populer di Indonesia yang menjadi cara Islam mengajarkan nilai nasionalisme adalah wali songo (Karim, Lesmana, Amala, & Fitri, 2022). Percampuran antara budaya dan agama Islam secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa Islam juga menjaga nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Dengan demikian, ciri khas yang dimiliki Indonesia tidak terhapuskan begitu saja, melainkan terlestarikan bersamaan dengan ajaran Islam.

Bagi rakyat Indonesia, wawasan tentang kebangsaan memiliki peran yang sangat strategis untuk menjaga ketahanan dan keutuhan NKRI. Keyakinan umat terhadap agama mereka masing-masing tidak akan mengurangi rasa cinta mereka terhadap tanah air mereka, melainkan sebaliknya. Sebab, setiap agama mengharuskan setiap penganutnya untuk membela kehormatan dan kedaulatan bangsa dan negaranya (Lufaei, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Dari pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa Identitas nasional Indonesia terbentuk melalui sejarah, budaya, dan keragaman etnis serta agama yang ada di Indonesia, yang mana keragaman tersebut yang menjadikan Indonesia berbeda dari negara lain. Pancasila menjadi pondasi dalam mempersatukan keberagaman yang ada tersebut. Pancasila sebagai dasar negara mencerminkan nilai-nilai universal yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi masyarakat Indonesia untuk mempertahankan identitas nasional dan nasionalisme di Indonesia.

Nasionalisme juga merupakan bagian penting dalam mempertahankan kedaulatan dan keutuhan negara. Namun, nasionalisme yang berlebihan dapat menjadi ancaman bagi keutuhan negara. Pada dasarnya, hubungan antara nasionalisme dan Islam dapat berjalan beriringan dan bervariasi. Meskipun dalam beberapa kasus, keduanya dapat bertentangan, namun dalam banyak hal mereka juga bisa saling melengkapi dan sejalan.

Adapun saran yang dapat dilakukan untuk mempertahankan identitas nasional Indonesia adalah dengan cara meningkatkan pendidikan multikulturalisme, memperkuat implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat jiwa solidaritas dalam menghadapi berbagai tantangan.

Daftar Pustaka

- Antari, S. P. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Jisipol*.
- Aristin, R. (2017). Upaya Menumbuhkan Patriotisme Dan Nasionalisme Melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional Di Kalangan Generasi Muda. *Patriotisme, Nasionalisme, Identitas Nasional*.
- Faudillah, N., Husna, F., & Makhfiroh, R. N. (2023). Identitas Nasional Sebagai Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Riset*.
- Fauziah, N. N., & Dewi, A. D. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.
- Hendrizal, S.IP., M. P. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPPKn & Hukum*.
- Hermawan, A. (2018). Sebuah Upaya Mempertahankan Identitas Nasional: Pelestarian Indigenous Knowledge melalui Pengembangan Teknologi pada Perpustakaan Nasional. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*.
- Julianty, A. A., & Dewi, D. A. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*.
- Karim, H., Lesmana, F., Amala, B., & Fitri, H. (2022). Islam dan Nasionalisme : Argumentasi dan Aktualisasi. *At-Tabayyun*.

- Lufaefi. (2023). *Mencintai Islam Mencintai Indonesia*. Bogor : CV. Abdi Farma.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural : Penguatan Identitas Nasional Di Era. *Seminar Nasional Multidisiplin 2018*.
- Sumaludin, M. (2018). identitas nasional dalam buku teks pelajaran sejarah SMA. *Historia : Jurnal pendidik dan peneliti sejarah*.
- Tri, D. S., Dikdik, W., & Arif, B. (1991). *Hibah Materi Pembelajaran Non Konvensional : 2012*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Wasiyem, Purba, H., & Karima, M. K. (2021). Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi. 2021.
- Hendrizar, S.IP., M. P. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPPKn & Hukum*.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural : Penguatan Identitas Nasional Di Era. *Seminar Nasional Multidisiplin 2018*.